BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian expo facto. Penelitian komparasi menurut Suharsimi Arikunto dalam (Sudijono, 2005 : 274) yaitu penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang lain, terhadap kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja. Pada penelitian ini membandingkan tentang sikap yang belum mengerti tentang Pendidikan Agama Islam dengan yang sudah mengerti tentang Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan Mixed Method. Metode ini menggabungkan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif. Mixed method adalah metode penelitian dengan menggabungkan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam satu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komperhensif, valid, reliable, dan objektif (Sugiyono, 2012: 20). Dipilihnya jenis pendekatan Mixed Method karena pada penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan para napi yang masih di dalam penjara (lapas) dan para napi yang telah keluar dari penjara (lapas) di lapas Porong, Sidoharjo , menguji suatu hipotesis yang menjabarkan mengenai perbedaan dan menganalisis data secara induktif dan menafsirkan makna data.

Dalam penelitian evaluasi ini, model penelitian yang digunakan adalah CIPP Evaluation Model, karena dalam melaksanakan evaluasi ini nantinya akan dilihat bagaimana context, input, proses, dan product-nya, sehingga nantinya akan diketahui apakah program tersebut baik dan layak atau tidak, serta melihat bagaimana kerjanya program dengan cara mengidentifikasinya.

2. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Sekar Mentari yang terletak di KAB. Sidoarjo, jawa timur. Di dalam Lembaga Sekar Mentari mempunyai program yang salah satunya untuk membina atau membimbing ajaran agama islam di dalam lapas.

Subyek penelitian menyakup dari semua orang yang berada di dalam lembag, yang terkait oleh ketua lembaga, seluruh guru atau pembina yang mengajar, para pengurus lembaga. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh narapidana yang belajar atau mempelajari ilmu Agama Islam yang terletak di Porong, Sidoarjo, Jawa timur. Peneliti memilih narapidana yang mempelajari Agama islam karna masih ada sedikit kekurangan.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data yaitu dengan menggunakan empat metode, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan kepada yang di wawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Maksud diadakannya wawancara seperti ditugaskan oleh

Lincoln dan Guba (1985:266) antara lain: mengontruksi atau membangun perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekontruksi atau membangun harapan baru pada masa yang akan datang, memperbaiki, mengubah dan meperluas informasi dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi) dan memverifikasi, mengubah, dan meperluas kontruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. (Khilmiyah, 2016: 259-260)

Adapun orang yang diwawancarai yaitu ketua lembaga dan anggota-anggota lembaga sekar mentari Kec.Sidoharjo. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara baku terbuka.

Wawancara dalam penelitian ini meliputi*: Context evaluation to serve planning decision, Input evaluation to structuring decision, Process evaluation to serve implementing decision, and Product evaluation to serve recycling decision.* (Tayibnapis, 2000: 14).

4.1 Table Pedoman Wawancara

NO	Imforman	Hal yang ditanyakan	KET
1	Ketua Lembaga	Context, input, proces dan product	
2	Para Napi/Narapidana	Bagaimana efek dari kajian pembinaan keagamaan?	

b. Observasi

Metode observasi menurut Sutrisno Hadi (2001 : 136) yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang sedang diteliti atau diselidiki. Metode ini digunakan dalam penelitian untuk melakukan

pengamatan secara langsung terhadap proses belajar mengajara Pendidikan Agama Islam. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahaui tingkatan sikap belajar siswa pada saat berlangsungnya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian observasi diartikan dengan kegiatan yang memperhatikan secara tepat, mengumpulkan data tentang fenomena yang terjadi dan mempertimbangkan antara aspek-aspek evaluasi dengan fenomena tersebut (Poerwandari, 2007: 134). Penelitian ini dilakukan di sebuah kelas tempat untuk belajar Agama Islam para narapidana untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran tentang Agama Islam.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu instrumen dalam penelitian kualitatif yang digunakan sebagai kajian terhadap peristiwa, objek dan tindakan yang direka dalam bentuk tulisan, dan media lainnya. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Akhif Khilmiyah, (2016: 279) juga memaparkan bahwa dokumentasi adalah cara pengumpulan data menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga data yang diperoleh berdasarkan realita bukan hasil dari pemikiran.

Dalam penelitian ini pengumpulan data peneliti berdasarkan data-data otentik dari sumber-sumber data dan arsip-arsip yang ada di Lembaga Sekar Mentari yang menunjang dan melengkapi informasi serta data mengenai program pembinaan agama.

4. Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data kualitatif, teknik yang digunakan adalah teknik analisis diskriptif yaitu teknik analisis data menggunakan gambaran keadaan sebenarnya tanpa merubah (menambah maupun mengurangi) realita yang terjadi dilapangan (Sudjana, 1995: 79). Ada pin langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Gambaran yang di ambil atau di sorot oleh peneliti yaitu gambaran realita, di rangkaum dan di kaitkan dengan hal-hal yang bersangkutan atau berkaitan.

b. Display Data

Data yang didapat adalah dari permasalahan dan di buat dengan bentuk matrix agar dapat di pahami.

c. Menarik Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan analisis data peneliti mengecek kebenaran dari apa yang telah ditafsirkan dan disimpulkan (Arikunto,dkk 2014: 165).

5. Kriteria Penilaian

Suatu penilaian di sebut juga sebagai tolak ukur adanya kemajuan dari apa yang telah di lakukannya. Maka dengan itu kita memahami tolak ukur dengan patokan atau batasan yang telah di ukur.

1. Penilaian Kelayakan Evaluasi

Menurut Stufllebeam dan Skinfield dalam memberikan sebuah penilaian pada evaluasi mencakup 4 hal yaitu:

a. Konteks

Dalam penelitian evaluai mengenai context (konteks) digunakan untuk mengetahui sejarah atau latar belakang adanya

sebuah program, tujuan program dan sosialisasi program pembinaan Agama Islam di Lembaga Sekar Mentari di Lapas Porong, Kab. Sidoarjo, Jawa timur.

1. Jika context (konteks) dalam mengevaluasi program pembinaan Agama Islam dari segi latar belakang adanya program dan tujuan program sesuai dengan visi dan misi serta sosialisasi program sesuai dengan teori, maka penilaiannya (baik).
2. Jika ada salah satu dari tiga syarat yang di tentukan tidak di jalankan, makan akan di berikan penilaian(cukup baik).
3. Jika ada dua dari tiga syarat yang di tentukan tidak di jalankan, maka akan di berikan penilaian(kurang baik).

b. Masukan

Komponen input digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mengenai keterlibatan sumber daya manusia yang ada di Lembaga Sekar Mentari saat dilaksanakannya program pembinaan Agama Islam, serta sarana yang terdapat di dalam kelas.

1. Jika input evaluasi tersebut melaksanakan kedua syarat yaitu keterlibatan sumber daya manusia saat dilaksanakannya program dan sarana yang ada di kelas sudah memadahi, maka penilaiannya (baik).
2. Jika salah satu dari dua syarat yang telah di tentukan tidak di jalankan, maka akan di berikan penilaian(kurang baik).

c. Proses

Dalam memberikan suatu penilaian terhadap proses, peneliti melakukan beberapa tahap seperti wawancara, observasi dan

dokumentasi terlebih dahulu. Dalam kategori proses ini, peneliti akan membahas tentang metode, media dan sistem penialian. Peneliti akan membuat standar penilaian terhadap proses sebagai berikut:

1. Jika dalam proses berlangsungnya program pembinaan Agama Islam tersebut metode yang digunakan pendidik tidak membuat para narapidana bosan dan media yang digunkan seadanya serta sistem penilaian sesuai dengan teori, maka penilaiannya (baik).
2. Jika dalam proses berlangsungnya program pembinaan Agama Islam terdapat salah satu dari tiga syarat yang di tentukan tidak dijalankan, maka penilaiannya(cukup baik).
3. Jika dalam berlangsungnya program pembinaan Agama Islam terdapat dua dari tiga syarat yang di tentikan tidak di jalankan, maka penilaiannya(kurang baik).

d. Produk

Dalam penelitian produk ini, peneliti menguji dengan tes mengenai seberapa tahu para narapida mengetahui tentang pelajaran Agama Islam yang sesuai dengan yang diajarakan atau yang berada di dalam buku pegangan.